

The Role of Teachers in Increasing Students' Health Awareness through the UKS Program at SDN 014 Samarinda

Ardi Sutiono¹, Ediansyah Ediansyah², Andi Bobby³, Warman Warman⁴, Ahmad Fitriadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: warman@fkip.unmul.ac.id; ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan melalui edukasi dan praktik hidup sehat. Penelitian ini menganalisis peran guru dalam pelaksanaan program UKS serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa di SDN 014 Samarinda Ulu. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan role model dalam membentuk kebiasaan hidup sehat siswa. Strategi yang diterapkan meliputi ceramah, demonstrasi kebersihan, penggunaan media edukasi, serta integrasi kesehatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tes berbasis proyek. Tantangan dalam pelaksanaan program UKS meliputi keterbatasan tenaga kesehatan, fasilitas yang belum memadai, serta rendahnya partisipasi siswa dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kurikulum UKS, peningkatan kapasitas guru, serta kolaborasi dengan lembaga kesehatan untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

Keyword: Peran Guru; Kesadaran Kesehatan; Program UKS; Strategi Pendidikan Kesehatan; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Health is an important factor in supporting the learning process of students in elementary schools. The School Health Program (UKS) aims to increase students' awareness of health through education and healthy living practices. This study analyzes the role of teachers in implementing the UKS program and the strategies used to increase students' health awareness at SDN 014 Samarinda Ulu. With a qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results of the study indicate that teachers act as educators, facilitators, and role models in forming students' healthy living habits. The strategies implemented include lectures, hygiene demonstrations, use of educational media, and integration of health into extracurricular activities. Evaluation is carried out through observation and project-based tests. Challenges in implementing the UKS program include limited health workers, inadequate facilities, and low participation of students and parents. Therefore, it is necessary to strengthen the UKS curriculum, increase teacher capacity, and collaborate with health institutions to ensure the program runs effectively and sustainably.

Keyword: Teacher's Role; Health Awareness; School Health Program; Health Education Strategies; Elementary School

Corresponding Author:

Warman,

Universitas Mulawarman,

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

Email: warman@fkip.unmul.ac.id



1. INTRODUCTION

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, kesehatan yang baik berkontribusi pada peningkatan konsentrasi, daya ingat,

dan kemampuan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sehat cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengalami masalah kesehatan. Kesehatan yang optimal mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak, yang semuanya sangat penting dalam proses belajar mengajar (Ibnu, 2024; Dinatha, 2023).

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan. Melalui program ini, siswa diajarkan tentang pentingnya pola hidup sehat, gizi yang seimbang, dan kebersihan diri. Sebagai contoh, penelitian oleh Fitriani menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kurikulum dapat meningkatkan literasi lingkungan dan kesadaran kesehatan siswa (Fitriani, 2023). Selain itu, program UKS juga mencakup kegiatan seperti penyuluhan tentang gizi dan kebersihan, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan sehat di kalangan siswa (Muliadi, 2018).

Peran guru dalam program UKS sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengedukasi siswa tentang pentingnya kesehatan. Melalui pendekatan yang menyeluruh, guru dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang kesehatan secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sumiyati & Pamungkas, 2020). Penelitian oleh Muliadi menekankan bahwa keterlibatan guru dalam program kesehatan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan positif terkait kesehatan (Muliadi, 2018).

Lebih jauh lagi, kesehatan yang baik di kalangan siswa tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan memahami pentingnya kesehatan, siswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan baik, mengelola stres, dan membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang sehat secara fisik dan mental cenderung lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Chairiyah, 2023).

Secara keseluruhan, pentingnya kesehatan bagi siswa dalam mendukung proses pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata. Melalui program UKS yang efektif dan peran aktif guru, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan dan kebiasaan sehat yang akan mendukung mereka tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang luas, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam kesehatan siswa. Kesehatan siswa berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kesehatan yang baik berkontribusi pada peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar siswa (Widjajanti, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan program kesehatan ke dalam kurikulum pendidikan mereka.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu inisiatif yang diambil oleh sekolah untuk meningkatkan kesehatan siswa. Melalui UKS, sekolah tidak hanya memberikan pendidikan kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat di kalangan siswa. Muliadi menekankan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat penting dalam pelaksanaan program UKS, karena mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dan implementasi pendidikan kesehatan di sekolah (Muliadi, 2018). Dengan adanya program ini, siswa diajarkan tentang pentingnya kebersihan, gizi seimbang, dan aktivitas fisik yang cukup, yang semuanya berkontribusi pada kesehatan yang lebih baik dan, pada gilirannya, meningkatkan hasil belajar mereka (Widjajanti, 2024; Riinawati, 2022).

Selain itu, sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun kesadaran kesehatan di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan rutin, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program kesehatan di sekolah cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan kebersihan, yang berdampak positif pada perilaku mereka sehari-hari (Riinawati, 2022). Dengan demikian, sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendukung kesehatan masyarakat.

Lebih jauh lagi, kesehatan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Status kesehatan yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengurangi absensi, dan meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan siswa, termasuk menyediakan fasilitas yang memadai dan program-program yang relevan (Widjajanti, 2024; Riinawati, 2022). Dengan demikian, peran sekolah dalam menjaga kesehatan siswa sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat siswa di sekolah. Melalui program ini, siswa diberikan pendidikan kesehatan yang komprehensif, yang mencakup berbagai aspek seperti kebersihan, gizi, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian menunjukkan bahwa UKS berperan signifikan dalam membentuk

perilaku sehat di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka secara keseluruhan (Haryanto (2024) Susanti, 2023; Aminah et al., 2021).

Salah satu komponen penting dari program UKS adalah pelibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung kesehatan mereka. Misalnya, program "Dokter Kecil" yang diimplementasikan di berbagai sekolah, di mana siswa dilatih untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan mereka (Herfanda & Wahyuntari, 2021; P & Paramita, 2019). Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kesehatan, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri dan orang lain, yang merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan hidup sehat.

Selain itu, program UKS juga mencakup penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat, kebersihan pribadi, dan aktivitas fisik. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mengenali dan menghindari perilaku yang dapat membahayakan kesehatan mereka, seperti konsumsi makanan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program UKS lebih cenderung untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rahmaddiansyah, 2023; Aminah et al., 2021). Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku siswa terhadap kesehatan.

Implementasi program UKS yang efektif memerlukan dukungan dari seluruh pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengedukasi siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam program kesehatan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan positif terkait kesehatan (Susanti, 2023; Widjajanti, 2024). Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat di luar sekolah.

Secara keseluruhan, program UKS berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat siswa. Dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif, program ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan program UKS yang efektif dan berkelanjutan.

Peran guru dalam pendidikan kesehatan sangat penting, terutama dalam konteks pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku sehat siswa. Muliadi menjelaskan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) memiliki tanggung jawab yang vital dalam pelaksanaan program UKS, karena mereka sering kali berperan sebagai pembina UKS di sekolah dasar Muliadi (2018). Dengan demikian, sikap dan komitmen guru terhadap kesehatan sangat mempengaruhi efektivitas program ini.

Konsep UKS sendiri adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesehatan siswa melalui pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan pelayanan kesehatan. Program ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa, yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Riinawati menekankan bahwa UKS berfungsi untuk meningkatkan budaya hidup sehat di sekolah, dan pelatihan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya program ini (Riinawati, 2022). Dengan pemahaman yang baik, guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan program UKS dan mendorong siswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa program UKS memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat siswa. Misalnya, penelitian oleh Yuni et al. menunjukkan bahwa pelatihan dan kegiatan yang dilakukan dalam program UKS dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Yuni et al., 2020). Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan mereka. Penelitian lain oleh Setyowati dan Kurnia menunjukkan bahwa pengenalan dan pendampingan UKS di tingkat Taman Kanak-Kanak juga dapat membentuk pola pikir sehat sejak dini (Setyowati & Kurnia, 2020).

Secara keseluruhan, peran guru dalam pendidikan kesehatan melalui program UKS sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi kesehatan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan dari pihak sekolah, program UKS dapat diimplementasikan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat siswa di sekolah.

SDN 014 Samarinda dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran kesehatan siswa. Sekolah ini telah menerapkan berbagai kegiatan kesehatan, seperti penyuluhan gizi,

praktik kebersihan, serta pemeriksaan kesehatan berkala yang didukung oleh tenaga medis setempat. Selain itu, SDN 014 Samarinda memiliki lingkungan yang representatif untuk mengkaji efektivitas peran guru dalam program UKS, mengingat adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru yang aktif dalam membimbing siswa mengenai pola hidup sehat.

Sebagai sekolah dasar negeri di Samarinda, SDN 014 juga mencerminkan kondisi pendidikan dasar secara umum di daerah perkotaan yang memiliki tantangan dalam membangun kesadaran kesehatan siswa. Faktor lain yang mendukung pemilihan sekolah ini adalah adanya program kolaboratif antara guru, petugas kesehatan, dan orang tua dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Dengan melakukan penelitian di SDN 014 Samarinda, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa serta bagaimana program UKS dapat dioptimalkan untuk mendukung kesejahteraan siswa secara lebih efektif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program UKS memiliki tujuan untuk membentuk kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada keterlibatan dan kontribusi guru sebagai fasilitator utama di sekolah. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi mengenai kesehatan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana guru berperan dalam mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan program UKS guna meningkatkan kesadaran kesehatan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru dalam pelaksanaan program UKS serta mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa. Dengan memahami peran guru secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai metode atau pendekatan yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup sehat di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan program UKS yang lebih terintegrasi dan berdampak signifikan bagi kesejahteraan siswa.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SDN 014 Samarinda untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Subjek penelitian terdiri dari guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam program UKS, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terkait pelaksanaan program UKS di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali peran mereka dalam program UKS serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa, sementara observasi difokuskan pada aktivitas UKS di sekolah, termasuk penerapan pola hidup sehat di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola keterlibatan guru dalam pelaksanaan UKS dan dampaknya terhadap siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, guna memastikan validitas serta keakuratan hasil penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Kesehatan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 014 Samarinda Ulu. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan role model dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa.

Secara umum, peran guru dalam program UKS di sekolah ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu sebagai pendidik kesehatan, teladan bagi siswa, pengawas kesehatan siswa, serta mitra kerja sama dengan petugas UKS dan tenaga kesehatan lainnya. Guru bertanggung jawab dalam memberikan edukasi kesehatan secara langsung kepada siswa melalui penyuluhan, kegiatan praktik kebersihan, dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga bertindak sebagai pemantau status kesehatan siswa dengan membantu melakukan pemeriksaan kesehatan berkala serta memberikan pertolongan pertama bagi siswa yang mengalami cedera ringan di lingkungan sekolah.

Koordinasi antara guru, petugas UKS, dan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program UKS. Dalam praktiknya, koordinasi ini dilakukan melalui rapat rutin, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta kolaborasi dengan puskesmas atau tenaga kesehatan dari luar sekolah. Hal ini memungkinkan adanya sinergi yang baik dalam menjalankan program kesehatan, memastikan

setiap kegiatan berjalan dengan efektif, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Namun, dalam pelaksanaan program UKS, guru juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan tenaga kesehatan, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya pemahaman dan partisipasi aktif dari siswa dan orang tua. Selain itu, waktu yang tersedia untuk edukasi kesehatan di sekolah masih terbatas, sehingga diperlukan strategi yang lebih efektif agar materi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh siswa tanpa mengganggu pembelajaran utama. Oleh karena itu, sekolah berupaya untuk meningkatkan efektivitas program UKS dengan memberikan pelatihan rutin bagi guru, edukasi tentang program UKS, serta bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk mendapatkan dukungan dalam implementasi program.

B. Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Siswa

Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan, guru di SDN 014 Samarinda Ulu menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Beberapa strategi yang diterapkan meliputi edukasi melalui ceramah, penggunaan media pembelajaran, integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pertama yang digunakan adalah edukasi kesehatan secara langsung melalui ceramah dan demonstrasi. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, serta praktik hidup sehat lainnya. Demonstrasi dilakukan untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan kebiasaan sehat, seperti cara mencuci tangan dengan benar, mandi dengan bersih, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penggunaan poster, video edukasi, dan spanduk juga diterapkan sebagai media visual yang menarik perhatian siswa dan membantu memperkuat pesan kesehatan.

Selain melalui metode pembelajaran langsung, strategi lain yang digunakan adalah mengintegrasikan edukasi kesehatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Contohnya, sekolah mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membawa bekal sehat dan tumbler dari rumah guna mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan ini, diharapkan mereka tidak hanya memahami pentingnya kesehatan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menanamkan kebiasaan hidup sehat dengan menerapkan praktik langsung di sekolah. Misalnya, siswa dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan kelas setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kebiasaan ini ditanamkan melalui pendekatan pembiasaan harian yang dilakukan secara berulang agar menjadi bagian dari perilaku siswa.

Untuk menilai efektivitas program kesehatan yang telah diterapkan, sekolah melakukan evaluasi secara berkala melalui tes tertulis, tes lisan, observasi, serta proyek berbasis kesehatan. Indikator yang digunakan dalam evaluasi ini mencakup pemahaman konsep kesehatan, kemampuan siswa dalam menerapkan perilaku sehat, serta perubahan sikap dan kesadaran mereka terhadap kesehatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan strategi yang diterapkan dalam program UKS di sekolah.

Meskipun saat ini sekolah belum memiliki kader Dokter Kecil atau organisasi UKS yang terstruktur, upaya peningkatan kesadaran kesehatan siswa terus dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa dalam kebiasaan hidup sehat terlebih dahulu. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga mulai diterapkan dengan menggunakan grup WhatsApp sekolah sebagai media komunikasi, sehingga orang tua dapat mendukung kebiasaan sehat anak-anak mereka di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program UKS yang diterapkan dengan dukungan guru memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kesehatan. Orang tua juga memberikan dukungan penuh terhadap program ini, karena mereka menyadari bahwa kebiasaan sehat yang diterapkan di sekolah dapat menjadi investasi jangka panjang bagi anak-anak mereka.

Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan, diharapkan program UKS dapat terus dikembangkan dan disempurnakan agar semakin efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan siswa di SDN 014 Samarinda Ulu. Sekolah berencana untuk mengembangkan kurikulum UKS, meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan, serta memperbaiki fasilitas kesehatan di sekolah. Harapannya, program UKS ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung kesejahteraan siswa.

C. Pembahasan

Peran guru dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 014 Samarinda Ulu sangatlah penting dan multifaset. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga kesejahteraan fisik dan mental siswa Salfiyadi et al. (2022). Dalam konteks ini,

guru berperan aktif dalam menanamkan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, pola makan sehat, dan aktivitas fisik melalui penyuluhan dan pengajaran di kelas.

Sebagai pendidik kesehatan, guru di SDN 014 Samarinda Ulu berusaha untuk memastikan bahwa siswa menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian oleh Ngaisah dan Nurochim (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pembinaan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap kebiasaan hidup sehat (Ngaisah & Nurochim, 2020). Selain itu, koordinasi antara guru, petugas UKS, dan tenaga kesehatan dari puskesmas menjadi faktor penting dalam efektivitas program ini. Rapat koordinasi dan pemantauan kesehatan siswa secara rutin membantu menciptakan pendekatan yang sistematis dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa (Purwanto et al., 2023).

Namun, pelaksanaan program UKS di SDN 014 Samarinda Ulu juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga kesehatan dan fasilitas yang kurang memadai. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan sekolah dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan (Susana, 2018). Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga kesehatan, program UKS dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam meningkatkan kesadaran kesehatan siswa.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan siswa, guru di SDN 014 Samarinda Ulu telah mengembangkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif yang digunakan mencakup ceramah dan demonstrasi langsung, yang terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan (Dinatha et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran seperti poster dan video edukasi juga memperkuat pesan kesehatan yang ingin disampaikan kepada siswa (Wahyuning et al., 2020). Selain itu, pengintegrasian edukasi kesehatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga dan menjaga kebersihan lingkungan, membantu siswa untuk menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi program UKS dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa tentang kesehatan dan kemampuan mereka dalam menerapkan perilaku sehat. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan strategi edukasi kesehatan di sekolah (Fauziah et al., 2020). Meskipun saat ini belum ada kader Dokter Kecil atau organisasi UKS yang terstruktur, upaya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa terus dilakukan dengan melibatkan orang tua melalui komunikasi yang aktif, seperti grup WhatsApp (Hardiyanti, 2021).

Dengan demikian, program UKS di SDN 014 Samarinda Ulu menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan, termasuk pengembangan kurikulum UKS yang lebih terstruktur, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin, dan peningkatan fasilitas kesehatan di sekolah. Dengan dukungan yang tepat, program UKS dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan melalui Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 014 Samarinda Ulu sangat signifikan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi kesehatan, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, serta role model dalam membentuk kebiasaan hidup sehat siswa. Melalui berbagai pendekatan, seperti edukasi kesehatan, praktik langsung, dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, guru berperan dalam membangun pemahaman serta kebiasaan sehat di kalangan siswa.

Selain itu, koordinasi antara guru, petugas UKS, dan tenaga kesehatan eksternal sangat berpengaruh terhadap efektivitas program UKS. Kegiatan seperti rapat koordinasi, pembagian tugas, pemantauan kesehatan siswa, dan kolaborasi dengan puskesmas memastikan bahwa program kesehatan di sekolah berjalan dengan sistematis dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program UKS, seperti keterbatasan tenaga kesehatan, kurangnya fasilitas pendukung, serta rendahnya partisipasi siswa dan orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah berupaya meningkatkan efektivitas program melalui pelatihan rutin bagi guru, penguatan kebijakan sekolah, serta kerja sama dengan lembaga kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan, berbagai strategi diterapkan oleh guru, di antaranya ceramah dan demonstrasi kesehatan, penggunaan media pembelajaran (poster, video edukasi, dan spanduk), serta integrasi edukasi kesehatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan harian. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis mengenai kesehatan, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan pola hidup sehat dalam keseharian mereka. Evaluasi program UKS dilakukan secara berkala melalui tes tertulis, observasi, serta proyek berbasis kesehatan, guna mengukur efektivitas program dan memastikan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan mereka.

Meskipun saat ini sekolah belum memiliki kader Dokter Kecil atau organisasi UKS yang terstruktur, langkah-langkah awal telah dilakukan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kebiasaan hidup sehat. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga mulai diperkuat melalui komunikasi yang lebih intensif, seperti melalui grup WhatsApp sekolah, guna memastikan bahwa kebiasaan sehat yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di rumah.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum UKS yang lebih sistematis, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin, serta penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih memadai di sekolah. Dengan adanya langkah-langkah penguatan ini, program UKS diharapkan dapat semakin efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan sejak usia dini.

REFERENCES

- Aminah, S., Huliatusnia, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa sekolah dasar. *Jurnal JKFT*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Chairiyah, S. (2023). Implementasi dan evaluasi pengendalian strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (Jimpian)*, 3, 87-92. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2923>
- Dinatha, N. (2023). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758-772. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
- Dinatha, N., Sariyani, M., Dhena, G., & Wae, M. (2023). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758-772. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
- Fauziah, H., Hastuti, D., & Yuliati, L. (2020). Praktik pengasuhan, keterlibatan orang tua di sekolah, konsep diri anak, dan kesiapan sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(1), 61-74. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.61>
- Fitriani, Y. (2023). Analisis model pembelajaran terpadu tipe connected pada pembelajaran IPA terhadap literasi lingkungan siswa di sekolah dasar. *GM*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.427>
- Hardiyanti, D. (2021). Keluarga: Pendekatan teoritis terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Senra Cendekia*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>
- Haryanto, E. (2024). Pengetahuan siswa kelas XI tentang usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMA wilayah kecamatan Arcamanik kota Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 10(1), 62-66. <https://doi.org/10.58550/jka.v10i1.245>
- Herfanda, E., & Wahyuntari, E. (2021). Optimalisasi peran dokter cilik di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i2.772>
- Ibnu, I. (2024). Survei kesiapan sekolah dasar negeri di kota Jambi dalam mengikuti program nutrition goes to school (NGTS) Seameo-Recfon. *Ghidza Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 14-22. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.967>
- Muliadi, M. (2018). Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jikap PGSD Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6858>
- Ngaisah, S., & Nurochim, N. (2020). Sosialisasi pentingnya usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah berbasis pesantren di wilayah Jabodetabek. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84-90. <https://doi.org/10.46576/ripkm.v1i2.572>
- P, F., & Paramita, V. (2019). PkM: Dokter cilik, agen perubahan kesehatan dan lingkungan. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 4(1). <https://doi.org/10.52250/p3m.v4i1.158>
- Purwanto, E., Pratiwi, I., Duri, M., & Muhyidin, A. (2023). Pendampingan dan pembinaan program usaha kesehatan sekolah di TK Aba 37 kota Malang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 01-08. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1048>
- Rahmaddiansyah, R. (2023). Peningkatan program kesehatan sekolah melalui pembinaan dokter kecil pada siswa di SDN 21 Limau Sundai Kabupaten Pesisir Selatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(1), 26-34. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422>
- Riinawati, R. (2022). Pelatihan optimalisasi usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam meningkatkan budaya hidup sehat warga sekolah SDN Teluk dalam 3 Banjarmasin. *Surya Abdimas*, 6(2), 341-347. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1616>
- Salfiyadi, T., Zahara, E., Abdurrahman, A., Nurdin, N., & Mardiah, A. (2022). Implementasi konsep manajemen pendidikan kesehatan pada santri di Yayasan Ma'had Darul Tahfizh Al-Ikhlash. *Jeumpa Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-6. <https://doi.org/10.30867/jeumpa.v1i2.123>
- Saragih, N., Effendi, S., Silalahi, M., Siregar, L., & Herman. (2024). The influence of self-efficacy and school culture on the job satisfaction of RK Bintang Timur private elementary school teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29–38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>

- Sumiyati, Y., & Pamungkas, R. (2020). Peran guru dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i1.8406>
- Susana, A. (2018). Manajemen kesehatan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 65-79. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11574>
- Susanti, R. (2023). Peran usaha kesehatan sekolah terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya mencegah kehamilan remaja. *Promotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 143-147. <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4371>
- Wahyuning, S., Erawati, A., & Rinayati, R. (2020). Pendampingan pengurus UKS dalam mewujudkan perilaku hidup bersih sehat di SDN Karanganyar 2 Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.63>
- Widjajanti, K. (2024). Pedoman pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SDN Sedayu 1 - Turen. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 11(2), 117-121. <https://doi.org/10.33795/jpkm.v11i2.4993>